

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini Indonesia masih dikenal sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak jika dibandingkan dengan pemeluk agama lainnya. Tercatat sebanyak 88,10% dari penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 dengan jumlah pemeluk agama Islam yang mencapai 3,452,390 orang. Maka kebutuhan akan sarana ibadah juga sarana pendidikan agama Islam sangat meningkat khususnya di kota-kota besar yang padat penduduknya.

Jakarta sebagai Ibu Kota Negara merupakan kota yang ramai, kota yang menjadi pusat berbagai tempat kegiatan mulai dari pemerintahan, pemukiman, pendidikan hingga ibadah. Jakarta Selatan tepatnya jalan senopati akan menjadi tempat naungan pusat tahfidz Al-Qur'an ini. Lokasi ini tepat untuk dijadikan sebagai lokasi perancangan pusat tahfidz Al-Qur'an karena lokasi berdekatan dengan pemukiman warga, tempat ibadah, perkantoran, dan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya.

Saat ini masyarakat umum khususnya usia dewasa mulai menyadari pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan. Masyarakat mulai kembali memiliki minat mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Abdul Aziz Abdur Rauf menjabarkan lima urgensi menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga isi kandungan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas umat, menjaga sunnah Rasulullah, menjauhkan dari perbuatan yang sia-sia dan melestarikan budaya salafushalih.

Berangkat dari urgensi di atas, menjadi wajar jika sebagian umat muslim terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an. Namun dorongan tersebut masih terhalang oleh adanya aktivitas lainnya seperti sekolah dan bekerja, karena masih kurangnya sarana belajar non-formal diluar sekolah yang memfasilitasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an bagi masyarakat umum. Mayoritas lembaga tahfidz yang sudah ada di Indonesia memiliki program yang hanya dikhususkan untuk para santriwan/wati yang menetap di lembaga tersebut, selain itu fasilitas yang disediakan masih kurang dari segi ketersediaan area atau ruang maupun kenyamanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dari beberapa lembaga tahfidz yang sudah ada umumnya hanya menyediakan satu ruang atau aula yang digunakan untuk aktivitas tahfidz yang di dalamnya terdapat kegiatan muraja'ah yaitu menghafal dengan cara membaca Al-Qur'an secara bersama dan

setoran hafalan, yang digunakan bersama-sama yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah (persaudaraan) islam, selain itu juga tidak difasilitasi tempat atau area khusus untuk menghafal Al-Qur'an, para santriwan/wati dibebaskan untuk menghafalnya dengan caranya masing-masing di area manapun yang masih berada dalam lembaga tersebut, sebenarnya dalam proses menghafal para peserta membutuhkan ruang khusus untuk menunjang kegiatan tahfidz seperti menghafal lewat membaca, menghafal lewat menulis, menghafal, mendengar, dan menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Lingkungan atau suasana yang nyaman dibutuhkan dalam proses menghafal dan aktivitas lainnya. Menurut Ustadz Farid Wajdi Nakib, Lc., M.A. dalam bukunya tentang metode menghafal Al-Qur'an tahun 2017, seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki perasaan senang, nyaman, tenang, dan juga harus menikmati proses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Al-Azhar sebagai lembaga dakwah dan pendidikan di Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu lembaga yang menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem pendidikan non-formal di Jakarta yang dapat mewadahi masyarakat sekitar, dan masyarakat umum yang baru memiliki minat menghafal Al-Quran, dengan metode yang fleksibel. Selain kebutuhan ruang-ruang khusus, dalam perancangan pusat tahfidz Al-Quran juga dibutuhkan suasana yang nyaman, dengan keadaan nyaman ini peserta dapat berkonsentrasi dengan penuh dan fokus dalam hafalan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari survey yang telah dilakukan di beberapa Lembaga Tahfidz Al-Qur'an. Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan komponen-komponen perancangan interior:

- A. Identifikasi masalah berdasarkan hasil studi banding objek perancangan:
- 1) Lembaga tahfidz yang sudah ada belum sepenuhnya mewadahi masyarakat umum karena fokus penyediaan sarana prasarana tahfidz secara dominan terbatas pada golongan umur tertentu, yaitu pelajar.
  - 2) Lembaga tahfidz yang sudah ada belum menggunakan sistem pendidikan non-formal yang fleksibel
  - 3) Lembaga tahfidz yang sudah ada belum memfasilitasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an secara maksimal khususnya furniture

- 4) Kurangnya perhatian dan pertimbangan akan adab-adab dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an dalam pengolahan interior pada lembaga tahfidz yang sudah ada.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mewujudkan desain pusat tahfidz Al-Qur'an Al-Azhar yang dapat memwadahi kegiatan menghafal Al-Qur'an
- 2) Bagaimana mewujudkan desain dengan nilai islami, yaitu desain yang memfasilitasi agar pengguna tetap dalam ranah ibadah, dan hal-hal yang secara spesifik ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadist

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran dalam perancangan Pusat Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Merencana dan merancang pusat tahfidz dengan sistem pendidikan non-formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum dengan usia berkisar dewasa. Yaitu, Memenuhi kebutuhan ruang baik fasilitas utama maupun penunjang dengan memperhatikan ergonomi dan antropometri.
- 2) Merancang pusat tahfidz yang mampu menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman sehingga peserta didik menikmati setiap proses dalam belajar.
  - a) Membagi area-area sesuai dengan metode-metode yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz
  - b) Mengaplikasikan tata ruang terbuka pada beberapa area juga tata furniture sosiopetal untuk memecahkan hambatan komunikatif dan mendukung pembelajaran bersama yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah
  - c) Mengaplikasikan fasilitas yang menunjang penggunaannya bukan hanya konsen belajar tetapi juga mengajak pengguna untuk tetap dalam ranah ibadah

## 1.5 Batasan Perancangan

- 1) Pengguna  
Sasaran pengguna adalah masyarakat umum yang memiliki kesibukkan utama lainnya diluar kegiatan tahfidz, seperti pelajar, pekerja kantor, pekerja rumah tangga
- 2) Pencapaian Luasan  
Luas lahan 2672 m<sup>2</sup> sedangkan luas bangunan 3912 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang kelas formal ikhwan, ruang kelas formal akhawat, ruang murajaah ikhwan, ruang murajaah akhawat, ruang tasmi' ikhwan, ruang tasmi' akhawat, ruang tallaqiy ikhwan, ruang tallaqiy akhawat, front office, ruang administrasi, ruang guru dan kantor, musholla, auditorium, perpustakaan, *guest room*, uks, kantin.
- 3) Batasan Lokasi  
Lokasi perancangan yang berada di Jl. Senopati Raya 72 Kebayoran Baru Jakarta 12110. Bertempat di jalan utama di perkotaan yang ramai namun kawasannya memiliki lingkungan yang baik dimana masih ditemukan area hijau, site juga sangat strategis karena dekat dengan pemukiman warga, sekolah, perkantoran, pusat ibadah dan pusat perbelanjaan

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan Pusat Tahfidz Al-Qur'an di butuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas untuk menghasilkan output yang sesuai, maka dalam pengumpulan bahan serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari Pengumpulan Data, berikut tahapan pengumpulan data:

### A. Data primer

Perancangan dengan melakukan peninjauan langsung objek terkait untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Pusat Tahfidz Al-Qur'an, meliputi pengumpulan data yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan interior Pusat Tahfidz Al-Qur'an di Jakarta ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Wawancara
  - a. Dengan pihak pengelola lembaga tahfidz Al-Qur'an seperti Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang, Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an

Tangerang, dan Insan Cendekia Madani BSD untuk mengetahui lebih jelas mengenai program pengajaran dan hal-hal terkait perancangan interior bangunan pendidikan Al-Qur'an.

- b. Dengan santriwan-santriwati untuk mengetahui aktivitas dan kebutuhan fisik maupun psikis pengguna yang diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an.

## 2. Studi Lapangan atau Survey

Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis dengan mengamati lokasi dan mengidentifikasi kegiatan yang terjadi sebagai dasar perbandingan dalam pengelompokan kebutuhan dan pembuatan konsep. Melakukan pengamatan survey secara langsung ke lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an sebagai referensi perbandingan antara lembaga pendidikan tersebut. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data manusia berupa aktivitas pengguna dan kapasitas pengguna, program ruang, fasilitas, dan lain-lain.

### **B. Data sekunder (Studi Kepustakaan)**

Melalui studi literatur dari buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan Pusat Tahfidz Al-Qur'an baik untuk standar, teknis, maupun efek yang akan ditimbulkan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan seperti definisi, klasifikasi, standarisasi, serta faktor pendukung lain tentang sarana pendidikan yang didapat dari buku-buku literatur seperti: Buku Data Arsitek Jilid 1, 2 karya Ernest Neufert; Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior karya Julius Panero dan Martin Zelnik; Buku Metode Menghafal Al-Qur'an karya Ustadz Farid Wajdi Nakib, Lc., M.A. Beberapa majalah *online*, dan jurnal-jurnal perancangan terkait pendidikan Al-Qur'an.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari bab yang akan dibahas, yaitu :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Pusat Tahfidz Al-Qur'an di Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior), analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

## **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Pusat Tahfidz Al-Qur'an.

## **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# 1.8 Kerangka Berpikir

**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**  
 Sumber : Data Pribadi, 2018

